

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Wajib Pajak yang memiliki Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berada di Kabupaten Bantul.

3.2 Sampel Penelitian

Sampel pada penelitian ini menggunakan Wajib Pajak yang memiliki Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berada di Kabupaten Bantul, dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Teknik *nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik ini diambil karena penulis mengambil sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana hanya Wajib Pajak yang memiliki Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bantul yang dapat menjadi sampel untuk penelitian ini. (Sugiyono, 2016)

Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Solvin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{26139}{1 + 26139 \times 0,10^2}$$

$n = 99,71$ (dibulatkan menjadi 100)

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : nilai kritis

3.3 Jenis Data

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang berasal langsung dari sumbernya, dan tidak tersedia dalam bentuk kompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Sehingga diperlukannya narasumber sebagai responden yang dapat dijadikan objek penelitian (Sugiyono, 2016). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil pengisian kuisioner yang dilakukan oleh responden. Responden yang digunakan adalah Wajib Pajak orang pribadi yang memiliki Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bantul.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia, sehingga diperoleh dengan cepat dan mudah tanpa harus mengambil dari sumber aslinya melalui narasumber (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah jurnal, buku, dokumen instansi yang dipublikasikan, berita, dan penelitian terdahulu.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada data primer adalah penyebaran kuisioner yang ditujukan kepada Wajib Pajak yang memiliki Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berada di Kabupaten Bantul sebagai responden.

Kuisisioner yang digunakan pada penelitian ini mengadopsi dari beberapa penelitian terdahulu, kuisisioner tersebut berisi pertanyaan mengenai *e-registration*, *e-filling*, *e-billing* sebagai variabel independen, dan kepatuhan Wajib Pajak sebagai variabel dependen.

3.5 Definisi dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu independen atau bebas yang terdiri dari *e-registration*, *e-filling*, *e-billing* dan kepatuhan Wajib Pajak sebagai variabel dependen atau terikat.

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk menghindari jawaban bias atau pilihan “netral” pada kuisisioner yang dapat dipilih oleh responden, maka skala ini memiliki rentan nilai 1 sampai dengan 4. (Sugiyono, 2010). Sehingga untuk setiap pernyataan akan menghasilkan skor seperti di bawah ini:

SS = Sangat setuju diberi skor 4

S = Setuju diberi skor 3

TS = Tidak setuju diberi skor 2

STS= Sangat tidak setuju diberi skor 1

3.5.1 Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Konsep kepatuhan Wajib Pajak menurut Hasan, Afifudin dan Junaidi (2018) adalah keadaan dimana Wajib Pajak dapat melaksanakan hak dan kewajiban

perpajakannya sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Kuisisioner pada penelitian ini menggunakan kuisisioner dari penelitian Nurhidayah (2015) sebanyak 7 pertanyaan. Indikator pada penilaian variabel kepatuhan Wajib Pajak ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1

Indikator Penilaian Variabel Dependen

Variabel	Indikator Pertanyaan	Refrensi
Kepatuhan Wajib Pajak	Kepatuhan untuk mendaftarkan diri	Nurhidayah, 2015
	Kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan (SPT)	
	Kepatuhan dalam pengisian SPT sesuai ketentuan	
	Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang	
	Kepatuhan dalam pembayaran angsuran	
	Ketepatan waktu pembayaran pajak terutang	
	Kepatuhan dalam pembayaran pajak kurang bayar	

3.5.2 E-registration (X1)

Menurut Kania, Gede dan Wahyuni (2017) *E-registration* adalah sistem aplikasi bagian dari Sistem Informasi Perpajakan di lingkungan Direktorat Jendral Pajak dengan berbasis perangkat keras dan perangkat lunak yang dihubungkan oleh perangkan komunikasi data yang digunakan untuk mengelola proses pendaftaran Wajib Pajak. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner dari penelitian Kania, Gede dan Wahyuni (2017) sebanyak 4 pertanyaan. Indikator pada penilaian variabel *e-registration* ini dapat dilihat pada Tabel 3.2.

3.5.3 E-filling (X2)

Menurut Hasan, Afifudin dan Junaidi (2018), *e-filling* adalah penyampaian SPT melalui sistem online yang disediakan oleh Direktorat Jendral Pajak (DJP) dan secara real time. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner dari penelitian Nurhidayah (2015) sebanyak 6 pertanyaan. Indikator pada penilaian variabel *e-registration* ini dapat dilihat pada Tabel 3.2.

3.5.4 E-billing (X3)

Menurut Kania, Gede dan Wahyuni (2017) *e-billing* merupakan sistem pembayaran pajak melalui media elektronik atau online dengan menggunakan kode billing sebagai kode transaksi. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner dari penelitian Saung (2017) sebanyak 6 pertanyaan. Indikator pada penilaian variabel *e-registration* ini dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2

Indikator Penilaian Variabel Independen

Variabel	Indikator Pertanyaan	Skala
<i>e-registration</i>	Pengetahuan mengenai <i>e-registration</i>	Kania, Gede dan Wahyuni (2017)
	Manfaat penggunaan <i>e-registration</i>	
	Kemudahan dalam penggunaan <i>e-registration</i>	
	Keamanan data pengguna	

Tabel 3.2 Lanjutan

Variabel	Indikator Pertanyaan	Skala
<i>e-filling</i>	Kecepatan pelaporan SPT	Nurhidayah, (2015)
	Penghematan waktu	
	Penghematan biaya	
	Perhitungan lebih cepat	
	Kemudahan penggunaan sistem	
	Tidak merepotkan	
<i>e-billing</i>	Penghematan waktu	Saung (2017)
	Kemudahan dalam penggunaan	
	Kemudahan dalam pembayaran	
	Kecepatan dalam pembayaran	
	Keakuratan dalam perhitungan	
	Keakuratan dalam pengisian Surat Setoran Pajak (SSP)	

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran data yang telah dikumpulkan. Pada pengujian ini mencakup rata-rata (*mean*), nilai maximum, nilai minimum dan standar deviasi.

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan sebagai alat untuk mengukur valid atau tidaknya kuisioner. Skala pengukuran dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk

mengukur apa yang seharusnya diukur. Sehingga pernyataan dalam kuisisioner harus mampu untuk mengungkapkan apa yang diukur dari kuisisioner tersebut. Uji validitas ini menggunakan *Pearson Correlation* dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pernyataan dengan total skor. Pengujian dinyatakan valid apabila koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 (Ghozali, 2013).

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat ukur untuk menunjukkan adanya konsistensi dan stabilitas pada suatu nilai skala pengukuran tertentu yang berkonsentrasi pada masalah akurasi pengukuran dan hasilnya. Kuisisioner dinyatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan kuisisioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Analisis ini menggunakan metode Cronbach's Alpha. Pengujian dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha mempunyai nilai $\geq 0,7$ (Ghozali, 2013).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat pengujian analisis regresi berganda, agar hasil pengujian analisis regresi tidak bias. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas dan uji multikolinieritas. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk menguji adanya distribusi normal pada data yang diperoleh untuk masing-masing variabel. Dimana data dapat dinyatakan berdistribusi normal apabila mempunyai signifikansi $> 0,05$ dan sebaliknya.

Sedangkan data yang layak dan dapat digunakan untuk penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Apabila data terbukti tidak berdistribusi normal maka hanya dapat menggunakan statistik nonparametrik pada penelitiannya (Ghozali, 2013)

3.6.3.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah adanya ketidaksamaan variasi residual antara pengamatan satu dengan pengamatan lainnya. Dengan kata lain tidak adanya kesamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Dimana model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau memiliki varian yang sama. Apabila varian residual antar pengamatan hasilnya berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Hal ini dapat diuji dengan melihat dari hasil penelitian melalui p value, p value yang nilainya $> 0,05$ yang artinya homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, maka pengujian tersebut dinyatakan lolos uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.6.3.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan yang linear atau korelasi antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel-variabel bebas tersebut. Adanya hubungan atau korelasi antara variabel bebas tersebut menjadi pengganggu dalam mencari pengaruh variabel bebas terhadap terikat. Sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh masing-masing variabel bebasnya. Untuk menguji multikolinieritas dapat dibuktikan dengan hasil pengujian

melalui pendekatan *Varianve Inflation Factor* (VIF), dengan ketentuan $VIF > 10$ atau nilai *tolerance value* $< 0,1$ (Ghozali, 2013)

3.7 Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah ada pengaruh dari *e-registration*, *e-filling*, dan *e-billing* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang memiliki Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bantul.

3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan oleh persamaan yang bersifat linier, dengan melibatkan dua variabel. Teknik ini bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2013). Adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak

α = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_2 \dots \beta_3$ = Koefisien regresi

X_1 = Penggunaan *E-registration*

X_2 = Penggunaan *E-billing*

X_3 = Penggunaan *E-filling*

e = Standard error

3.7.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

3.7.3 Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2013) uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual terhadap variasi variabel dependen. Pada pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan signifikan atau hipotesis yang diajukan di terima, sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan tidak signifikan atau hipotesis yang diajukan ditolak.